

## SKRINING FAKTOR RISIKO DAN RIWAYAT PENYAKIT TIDAK MENULAR

### SCREENING OF THE RISK FACTORS AND HISTORY OF NON-COMMUNICABLE DISEASE

Zaenal Arifin<sup>1\*</sup>, Dewi Nursukma Purqoti<sup>2</sup>, Baiq Ruli Fatmawati<sup>3</sup>, Ilham<sup>4</sup>, Dian Istiana<sup>5</sup>

<sup>145</sup>Program Studi Profesi Ners INKES Yarsi Mataram

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan INKES Yarsi Mataram

<sup>3</sup>Program Studi Keperawatan INKES Yarsi Mataram

\*corresponding author: [nifira.z70@gmail.com](mailto:nifira.z70@gmail.com)

#### ABSTRAK

Penyakit tidak menular [PTM] saat ini telah menjadi salah satu penyebab kematian terbanyak yaitu sekitar 73% dari semua kematian. Penyakit tidak menular dapat dipengaruhi adanya faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi dan faktor risiko yang dapat dimodifikasi. Upaya pencegahan dan pengendalian PTM dapat dilakukan melalui promotif dan preventif. Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat [PkM] ini adalah untuk mengetahui faktor risiko dan riwayat PTM yang dialami peserta. Kegiatan PkM ini dilaksanakan melalui identifikasi faktor risiko dan riwayat PTM melalui pemeriksaan beberapa indikator PTM serta penyusunan buku monitoring faktor risiko PTM. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat [PkM] tentang faktor risiko dan riwayat penyakit tidak menular [PTM] ini didapatkan hasil pemeriksaan salah satu indikator PTM pada beberapa individu diketahui rata-rata kadar kolesterol lebih dari normal. Dan berdasarkan hasil identifikasi riwayat penyakit tidak menular yang paling banyak dialami pada keluarga adalah hipertensi yaitu sebanyak 41,9%. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PkM ini diharapkan peserta mampu dan mau melakukan upaya pencegaham terjadinya PTM melalui deteksi dini atau skrining secara berkala dengan menggunakan buku monitoring faktor risiko PTM.

Kata kunci : skrining, faktor risiko, riwayat PTM

#### ABSTRACT

*Non-communicable diseases [NCDs] have now become one of the most common causes of death, namely around 73% of all deaths. Non-communicable diseases can be influenced by non-modifiable risk factors and modifiable risk factors. Efforts to prevent and control NCDs can be carried out through promotive and preventive means. The purpose of this community service is to find out the risk factors and history of NCDs of the participants. The community services is implemented through identification of risk factors and history of NCDs through examination of several NCD indicators and preparation of a NCD risk factor monitoring book. The results of the implementation of community service activities [PkM] on risk factors and history of non-communicable diseases [PTM] obtained the results of the examination of one of the NCD indicators in several individuals, it was found that the average cholesterol level was above normal. And based on the results of the identification of the history of non-communicable diseases that are most commonly experienced in the family is hypertension, which is 41.9%. Based on the results of the implementation of this PKM activity, it is hoped that participants are able and willing to make efforts to prevent NCDs through early detection or regular screening using the NCD risk factor monitoring book.*

*Key word : screening, risk factors, history of NCDs*

## PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular menyebabkan kematian 41 juta orang setiap tahun atau 74% dari semua kematian secara global (WHO, 2022). Sebanyak 80% kematian dini pada penyakit tidak menular disebabkan oleh 4 penyakit tidak menular yaitu penyakit kardiovaskuler (17,9%), kanker (9,3%), penyakit pernafasan kronis (4,1%) dan 20% disebabkan oleh diabetes mellitus (WHO, 2022). Secara epidemiologi penyakit degeneratif adalah termasuk jenis penyakit tidak menular seperti penyakit jantung, diabetes mellitus, stroke. Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit kronis dengan durasi yang panjang dengan proses penyembuhan atau pengendalian kondisi klinisnya yang umumnya lambat, yang saat ini angka kejadian PTM terus mengalamai peningkatan.

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 prevalensi penyakit tidak menular pada kelompok usia 15-24 tahun di dapatkan data sebagai berikut stroke 0,6%, penyakit sendi 1,2%, DM 2,0%, penyakit jantung 0,7%, hipertensi 13,2%. Data WHO juga menunjukkan bahwa angka kematian akibat penyakit tidak menular di wilayah Asia Tenggara cukup tinggi yaitu sekitar 23% jika dibandingkan dengan negara eropa (17%) dan amerika (15%). Prevalensi PTM di Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah sebagai berikut penyakit jantung (0,9%), diabetes mellitus (1,2%), kanker (0,85%), hipertensi (7,19%) dan asma (3,1%). Hasil Riskesdas (2018) jmenunjukkan bahwa ada 3 orang dari 10 orang penderita PTM yang terdeteksi dan sisanya tidak terdeteksi atau tidak mengetahui bahwa dirinya sakit. Selain itu 70% penderita kanker terdeteksi pada stadium lanjut dan selain itu PTM seringkali tidak menunjukkan adanya gejala atau tanda pada stadium awal.

Data profil kesehatan Provinsi Nusa Tenggara (2021) menunjukkan adanya peningkatan jumlah kematian akibat PTM semakin meningkat jika dibandingkan dengan yang disebabkan oleh penyakit menular dan cedera. Proporsi PTM sebesar 68,66%, penyakit menular sebesar 23,78% dan cedera sebesar 7,56%. Empat kelompok penyakit utamanya berkaitan erat dengan empat faktor perilaku seperti merokok, konsumsi alkohol, pola makan yang buruk, dan kurangnya aktivitas fisik. Empat faktor perilaku tersebut berpengaruh terhadap empat faktor metabolik kunci penyakit tidak menular, yaitu, tekanan darah meningkat, kelebihan berat badan/obesitas, kadar glukosa darah yang tinggi, dan kadar kolesterol yang meningkat (Warganegara dan Nida, 2016). Penyakit tidak menular merupakan salah satu masalah kesehatan dimana jumlah kasus yang tinggi di Indonesia, menjadi beban pembiayaan terbesar dengan jumlah kesakitan dan kematian cukup tinggi.

Hal ini terjadi karena PTM seringkali tidak menunjukkan gejala atau tanda pada stadium awal. Gejala penyakit baru terasa pada stadium lanjut bahkan sudah terjadi komplikasi (Kemenkes, 2022). Pada bahwa kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) di Provinsi Nusa Tenggara Barat semakin meningkat dan menjadi beban utama penyakit sejak tahun 2019 yang ditunjukkan dengan semakin tingginya proporsi penyebab kematian PTM dibandingkan Penyakit Menular (PM) dan cedera. Tahun 2019, proporsi PTM mencapai 68,66%, sedangkan PM sebesar 23,78% dan cedera 7,56% (Profil Kesehatan Provinsi NTB, 2021). Peningkatan prevalensi PTM berkaitan dengan adanya beberapa faktor risiko seperti kurangnya aktivitas (26,1%), kurang konsumsi sayur dan buah (93,6%), konsumsi tinggi gula (53,1%), konsumsi tinggi garam (26,2%), obesitas umum (28,9%), obesitas sentral (26,6%), prevalensi perokok (36,3%), dan konsumsi alkohol (4,6%).

Dalam rangka menekan angka peningkatan prevalensi PTM dan jumlah kematian akibat PTM serta meminimalisir dampak yang ditimbulkan baik secara kesehatan, sosial dan ekonomi. Penyakit tidak menular pada umumnya bersifat kronis dan memerlukan perawatan yang lama, sehingga perlu adanya upaya terbaik untuk mencegah terjadinya penyakit tidak menular. Menurut Kemenkes (2016) upaya pencegahan dan pengendalian faktor risiko PTM antara lain dapat dilakukan melalui 1) advokasi, kerjasama, bimbingan dan manajemen PTM; 2) promosi, pencegahan dan pengurangan faktor risiko PTM melalui pemberdayaan masyarakat; 3) penguatan kapasitas dan kompetensi layanan kesehatan, serta kolaborasi sektor swasta dan professional serta 4) penguatan surveilans, pengawasan dan riset PTM.

Keberhasilan upaya pengendalian PTM perlu adanya dukungan baik dari pemerintah, swasta, organisasi profesi, organisasi kemasyarakatan dan seluruh lapisan masyarakat.

STIKES Yarsi Mataram sebagai salah institusi pendidikan kesehatan sangat mendukung upaya pencegahan dan pengendalian PTM tersebut, salah satunya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat [PKM] yang dilakukan dalam bentuk identifikasi riwayat penyakit tidak menular [PTM] pada tingkat individu dan keluarga serta penyusunan buku monitoring faktor risiko penyakit tidak menular [PTM].

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat [PkM] tentang riwayat penyakit tidak menular [PTM] pada individu dan keluarga serta penyusunan buku monitoring faktor risiko PTM ini dilaksanakan pada bulan Pebruari 2025 di STIKES Yarsi Mataram. PkM ini dilakukan dalam beberapa kehiatan yaitu dengan melakukan identifikasi riwayat penyakit tidak menular baik pada tingkat individu dan keluarga melalui instrumen dan melakukan pemeriksaan indikator PTM seperti pengukuran tekanan darah, berat badan, tinggi badan, kadar glukosa darah, kadar kolesterol dan kadar asam urat. Pengukuran tekanan darah menggunakan tensi meter merk ABN Aneroid Sphygmomanometer, pengukuran tinggi badan menggunakan onemed stature meter 2M, pengukuran berat badan menggunakan timbangan berat badan merk Camry, sedangkan untuk memeriksa kadar kadar glukosa darah, kolesterol dan asam urat menggunakan alat merk Easy Touch GCU 3in1. Selain itu pada kegiatan PkM ini kami juga telah menyusun buku monitoring faktor risiko PTM yang selanjutnya dapat dipergunakan sebagai upaya deteksi dini dan monitoring terhadap faktor risiko PTM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terkait riwayat penyakit tidak menular pada individa dan keluarga didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Penyakit Tidak Menular di STIKES Yarsi Mataram Tahun 2024

Penyakit	Riwayat Penyakit Tidak Menular Pada Keluarga	
	Ya	Persentase [%]
Hipertensi	26	41,9
Diabetes Melitus	13	21,0
Penyakit Jantung	9	14,5
Asma	18	29,0
Stroke	7	11,3
Kanker	4	6,5
Gagal Ginjal Kronis	3	4,8

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut diatas diketahui bahwa penyakit tidak menular yang banyak di derita oleh keluarga responden adalah hipertensi yaitu sebanyak 41,9%.

. Perkembangan penyakit tidak menular saat ini banyak terjadi pada usia produktif, salah satu pemicu peningkatan PTM pada usia produktif adalah perubahan gaya hidup pada kelompok usia produktif [Widyawati, 2021]. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pratiwi, Rokhmiati, Istiani (2024) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara umur dengan risiko penyakit tidak menular ( $p$  value = 0,000), dimana semakin tua usia seseorang semakin tinggi risiko terkena PTM seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung koroner dan gagal ginjal.

Berdasarkan hasil analisis tabel 1 tentang riwayat penyakit tidak menular [PTM] didapatkan jenis penyakit yang paling banyak dialami keluarga adalah hipertensi yaitu sebanyak 41,9%. Hipertensi pada satu penyakit degeneratif, dengan bertambahnya umur maka tekanan darah juga akan meningkat, yang disebabkan beberapa perubahan fisiologis. Proses fisiologis terjadi peningkatan resistensi prefier dan peningkatan aktivitas simpatik, dinding arteri akan

mengalami penebalan karena kolagen yang menumpuk pada lapisan otot, sehingga pembuluh darah berangsur menjadi sempit dan kaku. Selain itu, sensitivitas pengatur tekanan darah yaitu refleks baroreseptor mulai berkurang, demikian juga halnya dengan peran ginjal. Aliran darah ginjal dan laju filtrasi glomerulus menurun, hal ini memicu terjadinya hipertensi. Hasil penelitian Fajri, Sari, Cahyaningrum (2023) tentang faktor determinan penyakit tidak menular pada usia produktif didapatkan bahwa salah satu faktor risiko yang berhubungan dengan terjadinya penyakit tidak menular [hipertensi dan DM] adalah riwayat keluarga [p value = 0,002].

Hasil pemeriksaan indikator PTM terhadap beberapa individu diketahui rata-rata kadar kolesterol lebih dari normal. Peningkatan kadar kolesterol dapat disebabkan adanya pola makan yang tidak sehat seperti konsumsi makanan berlemak yang berlebihan. Kolesterol dapat menumpuk pada dinding pembuluh darah dan menyebabkan aterosklerosis, yaitu penyempitan dan pengerasan pembuluh darah yang dapat memicu terjadinya penyakit jantung koroner dan stroke (Kemenkes, 2022).



Gambar 1. Alat dan Bahan pelaksanaan deteksi dini/skrining faktor risiko PTM



Gambar 2. Pemeriksaan tekanan darah dan indikator faktor risiko PTM

Peningkatan kadar kolesterol dapat disebabkan adanya pola makan yang tidak sehat seperti konsumsi makanan berlemak yang berlebihan. Kolesterol dapat menumpuk pada dinding pembuluh darah dan menyebabkan aterosklerosis, yaitu penyempitan dan pengerasan pembuluh darah yang dapat memicu terjadinya penyakit jantung koroner dan stroke (Kemenkes, 2022). Obesitas adalah suatu kondisi dimana tubuh memiliki penumpukan lemak yang berlebihan, sebagai akibat dari tidak seimbangnya energi yang masuk dan energi yang dikeluarkan. Obesitas menjadi salah satu kondisi yang cukup berbahaya. Hal ini dikarenakan tubuh yang berada dalam kondisi obesitas, akan mampu memiliki potensi terserang penyakit tidak menular [Kemenkes, 2022]. Guna mencegah terjadinya penyakit tidak menular pada

individu dan keluarga perlu adanya upaya deteksi dini melalui monitoring secara berkala menggunakan buku monitoring faktor risiko PTM.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat [PkM] tentang riwayat penyakit tidak menular [PTM] ini telah dilaksanakan dan didapatkan gambaran bahwa salah satu riwayat penyakit tidak menular yang paling banyak dialami pada keluarga adalah hipertensi. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM ini diharapkan peserta mampu dan mau melakukan upaya pencegahan terjadinya PTM melalui deteksi dini atau skrining secara berkala dengan menggunakan buku monitoring faktor risiko PTM

## DAFTAR PUSTAKA

- A Dinas Kesehatan Provinsi NTB (2022). Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2021.
- Fajri, U. N., Sari, D. N., Cahyaningrum, L. A. (2023). Faktor Determinan Penyakit Tidak Menular (Hipertensi Dan Diabetes Melitus) Pada Usia Produktif Di Kabupaten Banjarnegara. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* Volume 14 Nomor 3
- Kalsum, U., Lesmana, O., Pertiwi, D. R. (2019). Pola Penyakit Tidak Menular dan Faktor Risikonya pada Suku Anak Dalam di Desa Nyogan Provinsi Jambi. *Jurnal MKMI*, Vol. 15, No. 4
- Kemendes RI (2017). Petunjuk teknis penatalaksanaan penyakit kardiovaskuler untuk Dokter. Sekretariat Jenderal Pusat Kesehatan Haji Tahun 2017
- Kemendes (2017). *Warta Kesmas. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat*. Edisi 1
- Kemendes (2022). Kolesterol dan Penyakit Jantung. Diakses pada laman berikut ([https://yankes.kemdes.go.id/view\\_artikel/935/kolesterol-dan-penyakit-jantung#:~:text=Jika%20berlebih%2C%20kolesterol%20dapat%20menumpuk,penyakit%20jantung%20koroner%20dan%20stroke](https://yankes.kemdes.go.id/view_artikel/935/kolesterol-dan-penyakit-jantung#:~:text=Jika%20berlebih%2C%20kolesterol%20dapat%20menumpuk,penyakit%20jantung%20koroner%20dan%20stroke)).
- Kemendes RI (2016). PTM. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia. Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Kemendes (2017). Rencana Aksi Kegiatan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Revisi I- Tahun 2017. Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Dirjen Pencegahan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Najmah, Muhtar R, Yeni. (2015). Pengetahuan Dan Riwayat Penyakit Tidak Menular Pada Ibu Rumah Tangga Di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2013. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* Volume 6 Nomor 01.
- Notoatmodjo S. 2018. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati, U. A., Ariyanto, A., Syafriahwan, F. (2023). Hubungan usia dan jenis kelamin terhadap kejadian hipertensi.. Prosiding. eminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Penerbit: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Onagbiye, S.O., Tsolekile, L.P., Puoane, T (2020). Knowledge of Non-communicable Disease Risk Factors among Community Health Workers in South Africa. *The Open Public Health Journal*, 2020, Volume 13
- Pratiwi, P. D., Rokhmiati, E., Istiani, H. G. (2024). Hubungan Umur Dan Jenis Kelamin Dengan Risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) Berdasarkan Data Skrining Kesehatan BPJS Jakarta Selatan Tahun 2022. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*. Vol 13, No 1 (2024)
- Sekarrini, R. (2022}. Gambaran Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Di Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumbai Pekanbaru Menggunakan Pendekatan Stepwise WHO. *Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*. Vol. 1 No. 8.
- Utama, R. D., Indasah. (2021). Kolesterol dan penanganannya. Penerbit: Strada Press

- Warganegara, E., Nur, N.D. (2016). Faktor Risiko Perilaku Penyakit Tidak Menular. Majority. Volume 5 Nomor 2.
- Siswanto, Y., Lestari, I. P. (2020). Pengetahuan Penyakit Tidak Menular dan Faktor Risiko Perilaku pada Remaja. Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol. 2 No. 1 [1-6]
- WHO (2018). Noncommunicable Diseases Country Profiles 2018 ISBN 978-92-4-1514620
- Widyawati (2021). Penyakit Tidak Menular Kini Ancam Usia Muda.. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20200704/4434329/penyakit-tidak-menular-kini-ancam-usia-muda/>